

## PENGARUH HARGA MINYAK KELAPA SAWIT, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP LEVERAGE

Rindayu Setiyowati<sup>1</sup>, Fathihani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Dian Nusantara, Tanjung Duren, Jakarta Barat

<sup>1</sup>[Rindayu03@gmail.com](mailto:Rindayu03@gmail.com), <sup>2</sup>[fathihani@undira.ac.id](mailto:fathihani@undira.ac.id)

\* Corresponding Author

Received: 25-12-2025

Revised: 10-01-2026

Approved: 20-01-2026

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Leverage (Pada Perusahaan Minyak Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024). Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Minyak Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, terpilih 11 perusahaan dikalikan 5 periode sehingga diperoleh 55 data penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan alat bantu aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak kelapa sawit dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap leverage. Sebaliknya, inflasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap leverage.

Keywords: Harga Minyak Kelapa Sawit, Inflasi, Suku Bunga, Leverage

### Pendahuluan

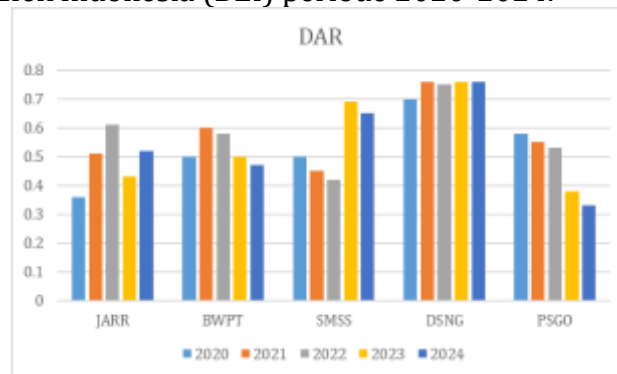
Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menghadapi tekanan multidimensi akibat ketidakstabilan global, perubahan iklim, serta dinamika geopolitik yang memengaruhi perdagangan internasional (Azmi et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada fluktuasi harga komoditas, ketidakpastian pasar energi, serta perubahan preferensi global terhadap produk berkelanjutan. Pemerintah Indonesia terus mendorong penguatan daya saing melalui hilirisasi industri, peningkatan standar keberlanjutan, serta penguatan ketahanan rantai pasok pasca pandemi COVID-19 (Millenia, 2022).

Sektor agribisnis, khususnya industri minyak kelapa sawit, menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap devisa, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi dinamika kompleks selama periode 2020–2024, termasuk fluktuasi harga minyak kelapa sawit, tekanan inflasi, serta perubahan suku bunga. Kondisi tersebut memengaruhi struktur pendanaan perusahaan, khususnya tingkat *leverage* yang diprosikan melalui Debt to Asset Ratio (DAR).

*Leverage* menjadi aspek penting dalam struktur modal perusahaan karena mencerminkan sejauh mana penggunaan utang dalam membiayai aset. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya (Fathihani et al., 2022). Penggunaan utang dapat mendorong ekspansi dan meningkatkan kapasitas produksi, namun juga meningkatkan risiko keuangan ketika kondisi ekonomi tidak stabil.

Berikut ini ditampilkan grafik *Leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.



Gambar 1 Data *Leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024

Data periode 2020–2024 menunjukkan adanya perbedaan tingkat DAR yang mencerminkan variasi ketergantungan terhadap utang. DSNG memiliki rata-rata DAR tertinggi, sedangkan PSGO menunjukkan tren penurunan yang menandakan perbaikan pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan DAR lebih rendah cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan DAR tinggi. Perubahan harga ini berimplikasi langsung terhadap pendapatan dan arus kas perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan pembiayaan.

Harga minyak kelapa sawit merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan sawit karena menjadi sumber utama pendapatan, sehingga fluktuasinya berdampak langsung pada arus kas dan profitabilitas (Ramadhan et al., 2024). Pasca pandemi, meningkatnya volatilitas harga akibat perubahan permintaan global, kebijakan biofuel, dan ketegangan geopolitik menimbulkan ketidakpastian keuangan serta mendorong perusahaan mencari tambahan pendanaan, termasuk melalui utang, untuk menjaga kelangsungan operasional.

Inflasi dan suku bunga juga menjadi faktor penting. Kenaikan inflasi, khususnya pada 2022, meningkatkan tekanan biaya produksi dan berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang. Sementara itu, kenaikan suku bunga sejak 2022 yang ditetapkan oleh Bank Indonesia meningkatkan biaya pinjaman (*cost of debt*), sehingga perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menambah utang baru.

Penelitian mengenai *leverage* menunjukkan hasil yang beragam. Irfani (2025) menyatakan bahwa harga minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap *leverage*, sedangkan Kumar & Akbari (2021) menemukan tidak berpengaruh. Saleh et al. (2024) menyatakan inflasi berpengaruh terhadap *leverage*, sementara Musah & Aryeetey (2021) menyatakan tidak berpengaruh. Sia & Puah (2025) menemukan suku bunga berpengaruh positif terhadap *leverage*, sedangkan Chen et al. (2021) menyatakan tidak berpengaruh.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh harga minyak kelapa sawit, inflasi, dan suku bunga terhadap *leverage*, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak kelapa sawit, inflasi, dan suku bunga terhadap *leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta menjadi referensi bagi manajemen dan investor.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Trade-Off**

*Trade-Off Theory* adalah adanya keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Perusahaan akan menambah utang selama manfaat yang diperoleh, seperti penghematan pajak dari pembayaran bunga, masih lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan (Pratama, 2023).

### **Teori Keagenan**

Teori ini menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, dengan asumsi bahwa setiap individu bertindak terutama untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Kondisi ini memunculkan potensi konflik antara prinsipal dan agen karena perbedaan tujuan yang ingin dicapai (Baloch et al., 2024).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (Husin & Pinjaman, 2024).

### **Harga Minyak Kelapa Sawit**

Harga minyak kelapa sawit merupakan harga jual minyak kelapa sawit mentah yang diperdagangkan dalam pasar komoditas internasional, salah satunya di Rotterdam, Belanda sebagai pasar acuan dunia (Bhastary, 2023).

### **Inflasi**

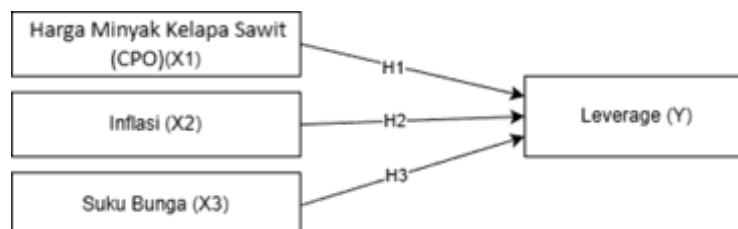
Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara terus-menerus, atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang secara umum. Semakin tinggi harga barang, maka semakin rendah nilai uang tersebut (Anggraini & Masyitah, 2024).

### **Suku Bunga**

Suku bunga merupakan sejumlah imbalan yang dibayarkan oleh pihak peminjam kepada pihak pemberi pinjaman atas penggunaan dana untuk tujuan konsumsi maupun investasi (Setiawan et al., 2023).

## **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan penjelasan teoritis di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit terhadap *Leverage***

Harga Minyak Kelapa Sawit merupakan salah satu komoditas utama yang

memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor yang berhubungan dengan energi, industri pengolahan, maupun sektor agribisnis (Jannah et al., 2024). Fluktuasi harga minyak kelapa sawit dapat memberikan dampak pada biaya produksi, pendapatan, dan struktur pendanaan Perusahaan (Bhastary, 2023). Ketika harga minyak kelapa sawit naik, meningkatnya biaya operasional mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan tambahan melalui utang, sehingga *Leverage* meningkat. Sebaliknya, saat harga minyak kelapa sawit turun dan beban biaya berkurang, perusahaan lebih mampu membiayai operasionalnya sendiri, sehingga ketergantungan pada utang berkurang dan *Leverage* menurun. (Artikanaya, 2024). Dengan demikian, fluktuasi harga minyak kelapa sawit menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat *Leverage* perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bhastary, (2023) dan Qoniah et al., (2021) menunjukkan bahwa perubahan harga minyak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Harga Minyak Kelapa Sawit berpengaruh terhadap *Leverage*

### **Pengaruh Inflasi Perusahaan terhadap *Leverage***

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode, sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Inflasi dapat muncul karena kenaikan biaya produksi, peningkatan permintaan, atau faktor eksternal seperti kenaikan harga komoditas dan gangguan pasokan (Shim & Xiaoxi Liu, 2021). Saat inflasi naik, biaya operasional meningkat sehingga perusahaan cenderung menambah utang, sehingga *Leverage* naik, Sebaliknya ketika inflasi turun dan biaya lebih terkendali, ketergantungan pada utang berkurang sehingga *Leverage* menurun (Amanda et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan strategi pendanaan sesuai kondisi inflasi untuk menjaga stabilitas keuangan. Keputusan penggunaan utang yang tepat juga membantu perusahaan mengoptimalkan struktur modal dan meminimalkan risiko finansial (Musah & Aryeetey, 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irfani, (2025) dan Artikanaya (2024), menunjukkan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan pada *Leverage*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap *Leverage*

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap *Leverage***

Suku bunga merupakan tingkat biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan sejumlah dana dalam periode tertentu. Suku bunga juga dapat dipahami sebagai imbal hasil yang diterima oleh pihak yang menanamkan dana, seperti bank atau investor (Farid Afandi, 2022). Tingkat suku bunga memengaruhi keputusan konsumsi, investasi, dan pendanaan perusahaan, karena perubahan suku bunga akan berdampak pada mahal atau murahnya biaya pinjaman dan potensi keuntungan dari tabungan atau investasi (Sia & Puah, 2025). Perusahaan dengan suku bunga naik, biaya utang meningkat sehingga perusahaan cenderung membatasi penggunaan utang untuk menghindari beban bunga yang tinggi, yang berdampak pada penurunan *Leverage* (Rahman, 2023). Sebaliknya, ketika suku bunga turun, biaya pinjaman lebih murah, sehingga perusahaan lebih terdorong untuk memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan tambahan, yang dapat meningkatkan

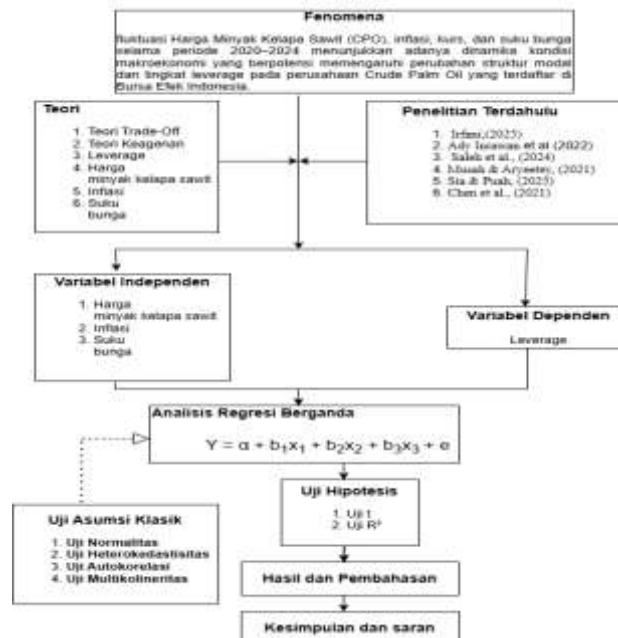
*Leverage*. Dengan kata lain, suku bunga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan eksternal (Azmi et al., 2022). Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan et al., (2024) dan Irfani, (2025) menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *Leverage*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
 H3 : Suku Bunga berpengaruh terhadap *Leverage*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2025 hingga Januari 2026 dengan objek perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh harga minyak kelapa sawit, inflasi, dan suku bunga terhadap *leverage*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta data makroekonomi yang bersumber dari Bank Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 15 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan 55 observasi selama lima tahun penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), sedangkan variabel independen meliputi harga minyak kelapa sawit (*closing price* akhir tahun yang ditransformasikan dalam logaritma natural), inflasi tahunan berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), dan suku bunga yang diukur menggunakan BI Rate tahunan.

Berikut ini disajikan diagram alur penelitian :



Gambar 2 Diagram Alur Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), yang didahului oleh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi *leverage*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data sebagaimana telah dikumpulkan, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau luas (Sugiyono, 2022). Statistik deskriptif menyajikan ringkasan data yang meliputi nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum.

Tabel 1 Uji Deskriptif

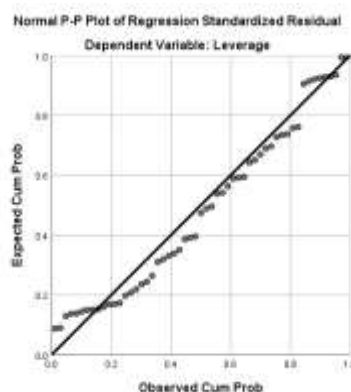
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	55	.000304	1.268707	.36323594	.272181857
Harga CPO	55	3.9120	9.3214	6.242508	1.3018264
Inflasi	55	1.57	5.51	2.6480	1.48988
Suku Bunga	55	3.52	6.10	4.7360	1.03616
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, *leverage* memiliki nilai minimum 0,000304 dan maksimum 1,268707 dengan rata-rata 0,3632 serta standar deviasi 0,2721, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menggunakan utang sebesar 36,32% dari total aset dengan tingkat variasi yang relatif rendah dan struktur modal yang cukup stabil. Harga minyak kelapa sawit memiliki nilai minimum 3,9120 dan maksimum 9,3214 dengan rata-rata 6,2425 serta standar deviasi 1,3018, yang mengindikasikan fluktuasi harga yang tinggi selama periode penelitian dan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Inflasi tercatat pada kisaran 1,57% hingga 5,51% dengan rata-rata 2,6480% dan standar deviasi 1,48988%, menunjukkan kondisi inflasi yang relatif moderat dan terkendali. Sementara itu, suku bunga memiliki nilai minimum 3,52% dan maksimum 6,10% dengan rata-rata 4,7360% serta standar deviasi 1,03616%, yang mencerminkan pergerakan suku bunga yang relatif stabil sehingga dapat memberikan kepastian dalam pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Terdapat dua metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu melalui pendekatan grafik dan uji statistik (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Variabel dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).



Gambar 3 Uji Normalitas P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa residual memiliki pola distribusi normal, yang ditandai oleh titik-titik yang mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas., dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25518840
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.086
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

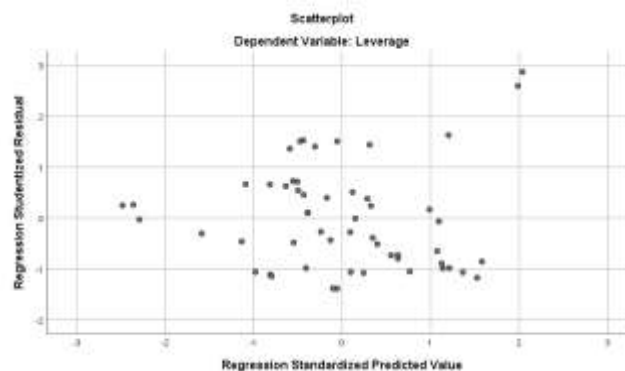
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Data diolah dari Laporan Tahunan (2025)*

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas terpenuhi dan tidak menimbulkan permasalahan dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Scatterplot dan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Keberadaan heteroskedastisitas dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada taraf alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.



Sumber: *Data diolah dari Laporan Tahunan (2025)*

Gambar 4 Hasil Uji Scatterplot

Gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut juga diperkuat dengan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Glejser  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.357	1.609		-.843	.403
	Harga CPO	-7.051E-5	.000	-.082	-.589	.558
	Inflasi	-.054	.195	-.040	-.277	.783
	Suku Bunga	-.024	.282	-.012	-.085	.932

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel diatas hasil dari Uji Glejser diperoleh hasil signifikansi untuk variabel harga Minyak Kelapa Sawit sebesar 0,558, untuk variabel inflasi sebesar 0,783, dan untuk variabel suku bunga sebesar sebesar 0,932. Masing-masing nilai signifikansi dari variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada mdel regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Pengujian ini menggunakan statistik Durbin-Watson, di mana nilai yang diperoleh dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (du) yang tercantum dalam tabel Durbin-Watson.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.509	.12138	1.557

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Harga CPO, Inflasi

b. Dependent Variable: Leverage

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada jumlah sampel (n) = 55 dan jumlah variabel bebas (k) = 3, diperoleh nilai DW sebesar 1,914. Maka didapatkan pada tabel D-W nilai dU adalah 1,4523 dan nilai dL adalah 1,6815, sehingga  $4-dU = 2,5477$ . Hasil dari Uji Autokorelasi nilai DW sebesar 1,914 terletak di antara batas dU sebesar 1,4523 dan batas atas  $4-dU$  sebesar 2,5477 atau  $(1,4523 < 1,557 < 2,5477)$  maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang ideal seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel bebas, sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih akurat dan tidak menimbulkan bias.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga CPO	1.000	1.000
	Inflasi	.916	1.092
	Suku Bunga	.916	1.092

a. Dependent Variable: Leverage

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance untuk Harga Minyak Kelapa Sawit sebesar 1,000 dengan VIF 1,000, sedangkan Inflasi dan Suku Bunga masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,916 dengan VIF 1,092. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara beberapa variabel sekaligus, serta untuk melihat arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.259	.236		5.339	.000
	Harga CPO	-.070	.026	-.333	-2.711	.009
	Inflasi	-.024	.023	-.133	-1.046	.300
	Suku Bunga	-.084	.030	-.355	-2.783	.008

a. Dependent Variable: Leverage

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 1,259 - 0,070 \text{ CPO} - 0,024 \text{ Inflasi} - 0,084 \text{ SukuBunga}$$

Adapun berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 1,259 menyatakan bahwa apabila variabel Harga Minyak Kelapa Sawit, Inflasi dan suku bunga bernilai 0 maka *Leverage* bernilai 1,259. (b) Koefisien regresi Harga Minyak Kelapa Sawit sebesar - 0,070 dengan nilai negatif menyatakan bahwa apabila terjadi penurunan Harga Minyak Kelapa Sawit sebesar - 0,070 maka *Leverage* berkurang sebesar - 0,070. (c) Koefisien regresi inflasi sebesar - 0,024 dengan nilai negatif menyatakan bahwa apabila terjadi penurunan inflasi sebesar - 0,002 maka *Leverage* berkurang sebesar - 0,024. (d) Koefisien regresi suku bunga sebesar - 0,084 dengan nilai negatif menyatakan bahwa apabila terjadi penurunan suku bunga sebesar - 0,084 maka *Leverage* bertambah sebesar - 0,084.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Uji ini dapat dianalisis melalui tabel coefficients dan fokus pada nilai signifikansi dan nilai t.

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.259	.236		5.339	.000
	Harga CPO	-.070	.026	-.333	-2.711	.009
	Inflasi	-.024	.023	-.133	-1.046	.300
	Suku Bunga	-.084	.030	-.355	-2.783	.008

a. Dependent Variable: Leverage

Berikut adalah hasil dari uji T dalam penelitian ini: (a) Signifikansi  $0,009 < 0,05$  sehingga tolak  $H_0$  terima  $H_1$  yang berarti Harga Minyak Kelapa Sawit berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*. (b) Signifikansi Inflasi sebesar  $0,300 < 0,05$  sehingga terima  $H_0$  tolak  $H_1$  yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*. (c) Signifikansi suku bunga sebesar  $0,008 > 0,05$  sehingga terima tolak  $H_0$  terima  $H_1$  yang berarti suku bunga berpengaruh terhadap *leverage*.

**Uji Koefisien Determninasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menganalisis tabel *Model Summary*, khususnya dengan memperhatikan nilai R Square. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.509	.12138	1.557

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Harga CPO, Inflasi

b. Dependent Variable: Leverage

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,537. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel Suku Bunga, Harga Minyak Kelapa Sawit, dan Inflasi mampu menjelaskan variasi *Leverage* sebesar 53,7%, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit Terhadap *Leverage***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Minyak Kelapa Sawit berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Hubungan ini mengindikasikan bahwa ketika harga minyak kelapa sawit meningkat, tingkat *leverage* perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut terjadi karena kenaikan harga minyak kelapa sawit berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan arus kas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya menggunakan dana internal tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal berupa utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfani, (2025) yang menunjukkan bahwa Harga minyak kelapa sawit berpengaruh negatif terhadap *leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Endri, Iqbal Rasyid, dan Budiasih (2021) dengan temuan yang sama bahwa *leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Terhadap *Leverage***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2020 – 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Hal ini terjadi karena perusahaan minyak kelapa sawit cenderung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan harga jual, biaya produksi, serta strategi operasionalnya terhadap perubahan tingkat inflasi, sehingga dampak inflasi terhadap penggunaan utang relatif dapat diredam. Hal ini sejalan dengan penelitian Irfani, (2025) yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *leverage*, Selanjutnya, hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Nurjanah (2025) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Leverage***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *leverage* pada perusahaan minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan tingkat *leverage* perusahaan, karena meningkatnya biaya pinjaman mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan utang dalam struktur modalnya. Perusahaan minyak kelapa sawit menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil pembiayaan berbasis utang dan cenderung mengandalkan sumber pendanaan internal, seperti arus kas dan laba ditahan, terutama dalam kondisi suku bunga yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhao & Han, (2025) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pendanaan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan utang dalam struktur modalnya. Dengan demikian, stabilitas dan arah kebijakan suku bunga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Harga minyak kelapa sawit berpengaruh dan signifikan terhadap *leverage*.
- 2) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *leverage*.
- 3) Suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap *leverage*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, S. T., Akhyar, C., & Ilham, R. N. (2021). Digital Assets The Effect Of Inflation , Exchange Exchange , Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector , 2018-2020. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets THE*, 1, 342–352.
- Artikanaya, I. K. R. (2024). Pengaruh Inflasi, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 26–33.
- Azmi, A., Adam, M., Widiyanti, M., & Malinda, S. (2022). Impact of US dollar exchange rate and inflation on profitability. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(1), 131–137. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n1.2019>
- Baloch, Q. B., Ihsan, A., Kakakhel, S. J., & Sethi, S. (2024). Impact of Firm Size, Asset Tangibility and Retained Earnings on Financial *Leverage*. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 8(1), 143–155.
- Bhastary, R. S. F. N. L. J. N. K. Z. D. S. M. D. (2023). the Effect of World Oil Price , Inflation ,

- Tangibility , Profitability on *Leverage* of the Jakarta Islamic Index Company Listing. *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 74–80.
- Farid Afandi, M. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2001-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(3), 513–524.
- Fathihani, F., Wicaksono, D., Listyawati, I., Elfina, R., & Tanjung, R. (2022). Analysis of Liquidity, Solvency and Activities on Financial Performance in Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 201–206. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4743>
- Irfani, D. (2025). Pengaruh Harga Minyak, Suku Bunga, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap *Leverage*. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(4), 670–676.
- Jannah, F., Hakim, L., & Riyanti. (2024). Analysis of The Effect of Palm Oil Prices (CPO), Inflation, Exchange Rates And Interest Rates on Stock Prices (Empirical Study of Crude Palm Oil Companies in BEI For The Period 2017-2021). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5845–5862. [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)
- Millenia, L. (2022). *Laura Millenia: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ... IV*(3), 1055–1064.
- Musah, A., & Aryeetey, M. (2021). Determinants of Share Price of Listed Firms in Ghana. *Economic Insights – Trends and Challenges*, 1, 57–71. <https://doi.org/10.51865/EITC.2021.01.06>
- Nurjanah, E. (2025). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi ( Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2019-2023 Yang. 1*, 1–9.
- Pratama, Y. P. A. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak*. <https://pajak.go.id/id/artikel/pengaruh-leverage-profitabilitas-dan-good-governance-terhadap-penghindaran-pajak>
- Qoniah, D., Fadah, I., & Awwaliyah, I. N. (2021). Determinant Of Financial *Leverage* In Mining Coal Companies On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(08), 8. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Rahman, F. R. (2023). Determinan Harga Saham: EPS, DER, PBV, Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Jurnal. *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(2), 127–137. <https://doi.org/10.37470/1.25.2.224>
- Ramadhan, R., Aulia, M. F., & Fauziah, S. R. (2024). *The Influence Of Profitability , Liquidity And Leverage On Firm Value In Palm Oil Plantation Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange ( Bei ) For The 2019-2021 Period*. 4(1), 32–38.
- Setiawan, D., Maulana, Y., & Adzimatunur, F. (2024). the Effect of Company Size, *Leverage*, Liquidity, and Inflation Rate on Earnings Growth. *Indonesian Journal Of Business And Economics*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/ijbe.v7i1.8601>
- Shim, Şebnem Kalemli-Özcan Ilhyock, & Xiaoxi Liu. (2021). Exchange Rate Fluctuations And Firm *Leverage* Şebnem. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 17–23. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010%25>
- Sia, P., & Puah, C. (2025). Does inflation or interest rate matter to Indonesian stock prices ? An asymmetric approach. *Journal of Economics and Development*, 27(1), 72–86. <https://doi.org/10.1108/JED-07-2024-0239>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Zhao, J., & Han, Y. (2025). Interest rate fluctuations and corporate financial *leverage*. *Finance Research Letters*, 80, 107344. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107344>